

## **ISLAM BERKEMAJUAN: INTERPRETASI DINAMIS DAN KONTRIBUSI NYATA DALAM KONTEKS PERADABAN GLOBAL**

Redi Zulpianto<sup>1</sup>, Yuliarni<sup>2</sup>, Mardianis<sup>3</sup>, Mursal<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat<sup>1,2,3,4</sup>

[redizulpianto88@gmail.com](mailto:redizulpianto88@gmail.com)<sup>1</sup> [yuliarniirmansyah@gmail.com](mailto:yuliarniirmansyah@gmail.com)<sup>2</sup>  
[manmardianis38@gmail.com](mailto:manmardianis38@gmail.com)<sup>3</sup> [mursalrambe8@gmail.com](mailto:mursalrambe8@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*This paper explores the concept of "Islam Berkemajuan for World Civilization," emphasizing the dynamic and progressive interpretation of Islam. It argues that Islam, as a religion, not only serves as a guide for personal spirituality but also as a powerful tool for contributing to the development of a more just and sustainable global civilization. The paper outlines four key aspects of this concept: the dynamic interpretation of Islam, the focus on real-world contributions (amal usaha), the universal values of Islam, and its global role in shaping world civilization. By integrating traditional Islamic principles with contemporary challenges, Islam Berkemajuan offers solutions to modern issues such as social inequality, environmental degradation, and global conflicts. The paper concludes by emphasizing the importance of Islam's active role in fostering global peace, justice, and development.*

*Keywords: Islam Berkemajuan, progressive Islam, world civilization, social justice, global peace*

### **ABSTRAK**

*Artikel ini mengkaji konsep "Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia," dengan menekankan interpretasi dinamis dan progresif terhadap Islam. Artikel ini berargumen bahwa Islam, sebagai agama, tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual pribadi, tetapi juga sebagai alat yang kuat untuk berkontribusi dalam pembangunan peradaban dunia yang lebih adil dan berkelanjutan. Artikel ini menguraikan empat aspek utama dari konsep ini: interpretasi dinamis Islam, fokus pada kontribusi nyata (amal usaha), nilai-nilai universal Islam, dan perannya dalam membentuk peradaban dunia. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip tradisional Islam dengan tantangan kontemporer, Islam Berkemajuan menawarkan solusi terhadap isu-isu modern seperti ketidaksetaraan sosial, kerusakan lingkungan, dan konflik global. Artikel ini menyimpulkan dengan menekankan pentingnya peran aktif Islam dalam mendorong perdamaian global, keadilan, dan pembangunan.*

*Kata Kunci: Islam Berkemajuan, Islam progresif, peradaban dunia, keadilan sosial, perdamaian global*

## **A. Pendahuluan**

Islam sebagai agama dengan sejarah panjang dan pengaruh yang mendalam di dunia, selalu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasarnya. Dalam konteks perkembangan global yang semakin cepat, kebutuhan akan interpretasi Islam yang dinamis dan progresif semakin mendesak untuk memastikan relevansi ajaran Islam dalam menghadapi tantangan kontemporer. Konsep "Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia" mengusung pemikiran bahwa Islam tidak hanya sebagai agama yang berfokus pada ritual dan ibadah, tetapi juga sebagai kekuatan yang dapat memberikan kontribusi besar dalam pembangunan peradaban dunia yang lebih adil dan sejahtera (Zamani, 2017; Siddiqui, 2019).

Ajaran Islam, yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, pada dasarnya bersifat universal dan mampu merespon perubahan zaman. Islam berkemajuan mengajak umatnya untuk tidak terjebak dalam dogma yang kaku, melainkan untuk mengembangkan pemahaman yang relevan dengan kondisi sosial, politik, dan ekonomi masa kini. Dalam hal ini,

interpretasi yang dinamis dan progresif terhadap ajaran Islam sangat penting untuk membangun pemahaman yang lebih inklusif dan terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Hal ini juga sejalan dengan pandangan bahwa Islam dapat berfungsi sebagai sarana untuk menjembatani berbagai perbedaan, baik dalam konteks intra-agama maupun antar-agama (Al-Habib, 2016; Rauf, 2018).

Islam berkemajuan tidak hanya menekankan pentingnya pemahaman teologis, tetapi juga aksi nyata yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Amal usaha, atau kontribusi konkret dalam membangun kesejahteraan umat, menjadi salah satu aspek penting dalam Islam berkemajuan. Konsep ini mengedepankan bahwa setiap individu Muslim memiliki kewajiban untuk tidak hanya beribadah, tetapi juga terlibat aktif dalam memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan demikian, Islam berkemajuan mengajak umat untuk mengoptimalkan peran mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang sosial, ekonomi,

pendidikan, maupun politik (Mollah, 2021; Ismail, 2020).

Nilai-nilai universal yang terkandung dalam ajaran Islam juga menjadi landasan penting bagi Islam berkembang. Keadilan, perdamaian, kemanusiaan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia adalah prinsip-prinsip dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar bagi pembangunan peradaban dunia. Islam mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan, baik dalam konteks agama, budaya, maupun pandangan hidup, sehingga dapat menciptakan kerjasama yang harmonis antarbangsa. Konsep ini sangat relevan dengan tantangan global yang dihadapi dunia saat ini, seperti ketidakadilan sosial, perubahan iklim, dan konflik antarnegara (Abdullah, 2019; Shahid, 2022).

Dalam konteks globalisasi, Islam berkembang juga menempatkan umat Islam dalam posisi untuk berperan aktif dalam membangun peradaban dunia. Tidak hanya sebagai pihak yang menerima perubahan, tetapi sebagai agen perubahan itu sendiri. Sejarah peradaban Islam menunjukkan bahwa

umat Islam telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Pada masa kejayaannya, dunia Islam menjadi pusat peradaban yang menginspirasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki potensi yang sangat besar untuk berperan dalam membentuk peradaban global yang lebih maju (Jabbar, 2017; Farooq, 2020).

Namun, peran Islam dalam peradaban dunia saat ini seringkali terabaikan atau dipandang sebelah mata oleh sebagian kalangan. Hal ini dapat terjadi karena adanya kesalahpahaman terhadap ajaran Islam, yang sering dikaitkan dengan sikap konservatif atau bahkan ekstremis. Padahal, ajaran Islam yang sebenarnya menekankan pada nilai-nilai kebajikan, keadilan, dan perdamaian. Oleh karena itu, penting untuk mengedepankan pemahaman yang benar tentang Islam yang berkembang, sehingga umat Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun dunia yang lebih baik (Zaman, 2019; Lari, 2021).

Pentingnya membangun pemahaman yang benar dan progresif tentang Islam juga semakin mendesak dalam menghadapi tantangan global saat ini. Perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan kemiskinan adalah masalah-masalah yang membutuhkan perhatian bersama. Islam berkembang, dengan penekanan pada amal usaha dan kontribusi nyata, dapat menjadi solusi yang sangat relevan dalam menghadapi permasalahan tersebut. Dalam hal ini, umat Islam diharapkan untuk menjadi agen perubahan yang tidak hanya peduli pada kesejahteraan diri sendiri, tetapi juga pada kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan (Rizvi, 2021; Bashir, 2020).

Secara keseluruhan, artikel ini bertujuan untuk membahas empat poin penting dalam konsep "Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia," yaitu: (1) interpretasi Islam yang dinamis dan progresif, (2) fokus pada amal usaha atau aksi nyata, (3) nilai-nilai universal Islam, dan (4) peran Islam dalam membangun peradaban dunia. Dengan mengangkat tema ini, diharapkan dapat terbangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana Islam berkembang dapat

memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk peradaban dunia yang lebih baik dan lebih sejahtera (Ahmed, 2017; Anwar, 2020).

Dalam rangka membahas konsep "Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia," pertanyaan penelitian yang muncul adalah: Bagaimana interpretasi Islam yang dinamis dan progresif dapat membentuk kontribusi nyata umat Islam dalam pembangunan peradaban dunia? Apa peran nilai-nilai universal Islam dalam menciptakan kerjasama antarbangsa yang harmonis di era globalisasi? Bagaimana kontribusi umat Islam dalam konteks amal usaha, sosial, dan ekonomi dapat mempercepat terciptanya dunia yang lebih adil dan sejahtera?

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengeksplorasi konsep "Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia" dan bagaimana kontribusi umat Islam dapat diterjemahkan dalam praktik konkret dalam konteks global. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang mendalam terhadap berbagai karya ilmiah, artikel, dan buku yang

membahas tentang Islam, perkembangan peradaban dunia, serta kontribusi umat Islam dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik (Saeed, 2019; Malik, 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai perspektif dan interpretasi terkait Islam berkembang yang diterapkan di berbagai konteks dan negara. Penelitian juga mencakup wawancara dengan tokoh-tokoh akademik, ulama, dan praktisi yang memiliki pemahaman mendalam tentang integrasi antara nilai-nilai Islam dan kemajuan peradaban dunia, yang memberikan wawasan lebih mendalam mengenai kontribusi nyata yang telah atau dapat diberikan oleh umat Islam dalam konteks global (Choudhury, 2018; Khan, 2017).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengorganisir data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari studi pustaka dan wawancara. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola yang mencerminkan interpretasi Islam yang dinamis dan progresif serta kontribusi konkret umat Islam terhadap peradaban dunia. Hasil dari

analisis ini kemudian digunakan untuk mengembangkan argumen tentang peran penting Islam berkembang dalam membentuk masa depan yang lebih adil dan sejahtera. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti globalisasi, politik internasional, dan interaksi antarbudaya yang memengaruhi peran Islam dalam konteks sosial global saat ini (Akhtar, 2020; Siddiqui, 2016). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai kontribusi Islam terhadap kemajuan peradaban dunia berdasarkan pendekatan yang lebih inklusif dan kontekstual.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Interpretasi Islam yang Dinamis dan Progresif**

Interpretasi Islam yang dinamis dan progresif adalah landasan utama dalam menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Islam, yang berakar pada teks-teks suci Al-Qur'an dan Hadis, memiliki fleksibilitas yang memungkinkan interpretasi yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan ilmiah masa kini. Hal ini memerlukan pemahaman yang

mendalam tidak hanya terhadap teks-teks tersebut, tetapi juga terhadap konteks tempat ajaran itu diterapkan. Oleh karena itu, intelektual dan ulama memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan kontekstual (Nasr, 2016; Rahman, 2017). Dengan demikian, interpretasi Islam yang progresif dapat menjadi alat untuk memahami ajaran Islam dalam kerangka yang lebih sesuai dengan tantangan dunia modern, menggabungkan tradisi dengan perkembangan kontemporer.

Interpretasi progresif terhadap Islam berfokus pada relevansi ajaran Islam dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Sebagai contoh, dengan kemajuan teknologi yang terus berlanjut, umat Islam dituntut untuk melihat ajaran agama mereka dengan sudut pandang yang lebih terbuka dan adaptif, tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip dasar Islam. Hal ini mencakup penerimaan terhadap inovasi teknologi dalam pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, yang dapat mempercepat pembangunan umat Islam di berbagai negara (Hassan, 2018; Al-Rahman, 2020). Dengan demikian, interpretasi Islam yang

progresif harus mencakup perspektif yang dapat mengakomodasi kemajuan zaman sambil tetap berpegang pada nilai-nilai inti Islam, seperti keadilan, kesejahteraan umat, dan keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Sebagai bagian dari pandangan progresif, pentingnya adaptasi ajaran Islam terhadap globalisasi dan perkembangan teknologi semakin ditekankan. Dalam dunia yang semakin terhubung melalui internet dan komunikasi global, umat Islam dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan tradisi Islam dengan modernitas tanpa kehilangan esensi ajaran agama. Proses adaptasi ini tidak hanya menyangkut bidang teknologi, tetapi juga dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik, di mana Islam harus tetap relevan dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat global (Choudhury, 2019; Khan, 2021). Dengan demikian, adaptasi ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya relevan dalam dunia yang semakin kompleks, tetapi juga dapat menjadi kekuatan pembaruan dalam menghadapi masalah-masalah global. Interpretasi progresif juga berperan dalam menghapuskan

kesalahpahaman yang sering muncul terkait dengan pandangan Islam yang konservatif dan tertutup terhadap pembaruan. Sering kali, Islam dikaitkan dengan ketertutupan dan ketahanan terhadap perubahan, namun pandangan ini harus dikoreksi dengan pendekatan yang lebih inklusif. Para ulama dan intelektual Muslim diharapkan untuk menyampaikan ajaran Islam yang lebih dinamis, yang tidak hanya menanggapi isu-isu keagamaan, tetapi juga memberikan solusi terhadap masalah-masalah sosial, politik, dan lingkungan yang dihadapi umat manusia (Zaman, 2020; Siddiqui, 2017). Dengan menegaskan pentingnya pembaruan dalam pemahaman Islam, umat Muslim dapat memperlihatkan bahwa agama ini dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan memberikan kontribusi bagi peradaban dunia yang lebih maju dan sejahtera.

Selanjutnya, Islam berkembang mengajak umat Islam untuk mengimplementasikan interpretasi yang progresif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Hal ini dapat dilihat dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam yang lebih modern,

menyarankan penggunaan teknologi dalam penyebaran ajaran agama, dan menekankan pada keberagaman pemikiran dalam praktik keagamaan. Dengan cara ini, Islam tidak hanya dilihat sebagai agama yang terbelakang, tetapi sebagai agama yang mampu memberikan solusi terhadap tantangan zaman (Ahmed, 2019; Ali, 2018). Oleh karena itu, interpretasi progresif terhadap ajaran Islam bukan hanya untuk menyelaraskan agama dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk memperkuat relevansi Islam dalam kehidupan sosial dan budaya yang terus berubah.

### **Fokus pada Aksi dan Kontribusi Nyata (Amal Usaha)**

Fokus pada amal usaha atau kontribusi nyata menjadi prinsip yang sangat penting dalam konsep Islam berkembang, yang tidak hanya terbatas pada ibadah ritual tetapi juga mencakup tindakan sosial yang dapat memberi dampak positif bagi masyarakat. Islam mengajarkan bahwa ajaran agama tidak hanya diterapkan dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dalam membangun kesejahteraan umat secara lebih luas. Amal usaha dalam konteks ini

melibatkan tindakan-tindakan yang dapat memajukan masyarakat, baik dalam hal ekonomi, sosial, maupun budaya (Siddiqui, 2016; Khan, 2017). Konsep ini juga mendasari pemikiran bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk tidak hanya berfokus pada diri sendiri, tetapi juga untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan orang lain dan umat manusia secara keseluruhan.

Aksi sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti keadilan, persaudaraan, dan saling membantu, menjadi bagian integral dari amal usaha. Sebagai contoh, Islam mendorong umatnya untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial yang memajukan kesejahteraan masyarakat, seperti pemberdayaan ekonomi umat dan dukungan terhadap pendidikan serta kesehatan masyarakat. Dalam hal ini, tindakan nyata yang dilakukan oleh umat Islam seharusnya tidak hanya sebatas membantu sesama, tetapi juga melibatkan penciptaan peluang bagi masyarakat untuk berkembang secara mandiri (Ali, 2019; Niazi, 2020). Kontribusi nyata ini mencerminkan komitmen Islam untuk mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Islam berkembang menekankan pada pentingnya pemberdayaan ekonomi umat sebagai bagian dari amal usaha yang dijalankan. Pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan umat Islam untuk mengatasi tantangan ekonomi dalam konteks global yang semakin kompleks. Dalam hal ini, Islam berkembang mendorong umat Islam untuk mengambil peran aktif dalam sektor ekonomi, mengembangkan bisnis, dan menciptakan peluang kerja untuk orang lain (Hassan, 2018; Zaman, 2021). Pemberdayaan ekonomi dalam Islam berfokus pada distribusi kesejahteraan yang adil dan peningkatan taraf hidup umat manusia, dengan mengutamakan prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan dalam Islam.

Pengembangan ilmu pengetahuan juga merupakan bagian penting dari amal usaha dalam Islam. Islam mengajarkan pentingnya mencari ilmu sebagai bagian dari ibadah, dan ilmu pengetahuan dianggap sebagai salah satu pilar utama untuk meningkatkan kualitas hidup umat manusia. Dalam Islam berkembang, pengembangan ilmu pengetahuan tidak hanya

terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu dunia yang dapat memberikan manfaat bagi umat Islam dan masyarakat global (Rizvi, 2017; Akhtar, 2019). Oleh karena itu, kontribusi nyata dalam hal ini adalah peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas, riset, dan inovasi yang dapat membantu umat Islam beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Konsep amal usaha dalam Islam berkemajuan juga terkait erat dengan keterlibatan aktif umat Islam dalam pembangunan masyarakat yang adil dan makmur. Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab sosial untuk membangun masyarakat yang lebih baik, melalui tindakan kolektif yang mengarah pada kemajuan bersama. Dengan memperkuat jaringan solidaritas sosial dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, umat Islam dapat mewujudkan cita-cita Islam untuk menciptakan dunia yang lebih adil, sejahtera, dan harmonis (Shah, 2018; Zaid, 2020). Oleh karena itu, amal usaha dalam Islam bukan hanya soal tindakan individu, tetapi juga tentang menciptakan kerjasama kolektif untuk mencapai kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan.

### **Nilai-Nilai Universal Islam**

Nilai-nilai universal dalam ajaran Islam, seperti keadilan, perdamaian, dan kemanusiaan, menjadi dasar yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan global saat ini. Islam mengajarkan konsep *rahmatan lil-alamin* (rahmat bagi seluruh alam), yang menekankan bahwa agama ini tidak hanya berfokus pada kesejahteraan umat Islam saja, tetapi juga untuk kebaikan seluruh umat manusia dan makhluk hidup lainnya. Nilai-nilai ini memungkinkan Islam untuk memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan peradaban yang lebih damai dan adil di seluruh dunia. Keadilan dalam Islam, misalnya, tidak hanya terkait dengan hubungan antara individu dengan Tuhan, tetapi juga dengan hubungan antar sesama manusia dan dengan alam (Al-Habib, 2016; Ali, 2018). Konsep ini mendorong umat Islam untuk berperan aktif dalam menciptakan dunia yang lebih adil, tanpa diskriminasi terhadap ras, etnis, atau agama.

Selain keadilan, perdamaian adalah nilai universal lainnya yang sangat ditekankan dalam Islam. Islam, yang

berasal dari kata *salama* yang berarti kedamaian, mengajarkan bahwa perdamaian harus diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan, baik secara individu, sosial, maupun global. Oleh karena itu, Islam tidak hanya mengajarkan toleransi terhadap perbedaan, tetapi juga mendorong dialog antar umat beragama dan budaya untuk mencapai kesepahaman dan kerjasama yang harmonis. Melalui prinsip ini, Islam berkemajuan berupaya untuk menciptakan dialog yang produktif antar pemeluk agama, sehingga perbedaan tidak menjadi sumber konflik, melainkan sarana untuk saling memahami (Siddiqui, 2017; Zaman, 2019). Dalam konteks ini, Islam dapat berfungsi sebagai jembatan untuk interaksi antaragama yang lebih konstruktif dan damai.

Nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam juga menjadi faktor penting dalam merespons tantangan global, seperti ketidakadilan sosial dan diskriminasi. Islam mengajarkan penghormatan terhadap martabat setiap individu, tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau latar belakang. Dalam konteks ini, Islam berkemajuan menekankan pada pentingnya kesetaraan hak dan kewajiban bagi

semua umat manusia, serta penghapusan segala bentuk ketidakadilan dan penindasan. Prinsip kemanusiaan ini juga mencakup perlindungan terhadap hak-hak minoritas dan kelompok yang terpinggirkan dalam masyarakat (Abdullah, 2019; Hassan, 2020). Oleh karena itu, melalui pengajaran kemanusiaannya, Islam dapat menjadi pendorong bagi masyarakat global untuk berkomitmen pada prinsip hak asasi manusia yang lebih inklusif.

Lebih jauh lagi, nilai kebebasan dalam Islam memberikan ruang bagi individu untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Kebebasan yang diajarkan dalam Islam tidak berarti kebebasan tanpa batas, tetapi kebebasan yang sejalan dengan prinsip moral dan etika yang ada dalam ajaran agama. Islam mendorong umatnya untuk mengaktualisasikan kebebasan dalam kerangka nilai-nilai yang menekankan tanggung jawab sosial, dengan tujuan membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Dalam konteks ini, kebebasan diartikan sebagai kebebasan yang

bertanggung jawab, yang mendukung pencapaian kesejahteraan bersama (Shah, 2018; Mollah, 2021). Oleh karena itu, kebebasan dalam Islam berfungsi sebagai dasar penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Islam juga mengajarkan penghormatan terhadap hak asasi manusia, yang menjadi prinsip dasar dalam merespons isu-isu global yang berkaitan dengan krisis lingkungan hidup dan keadilan sosial. Islam memandang alam semesta dan segala isinya sebagai amanah dari Tuhan yang harus dijaga dan dilestarikan. Oleh karena itu, umat Islam diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memerangi kerusakan alam yang dapat mempengaruhi kehidupan umat manusia secara global. Prinsip penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam Islam juga berkaitan erat dengan upaya untuk mengurangi kemiskinan, menyediakan pendidikan, dan mengakses layanan kesehatan yang layak bagi semua orang (Rizvi, 2017; Akhtar, 2020). Dalam konteks ini, Islam berperan dalam merespons tantangan global, seperti perubahan

iklim dan ketimpangan ekonomi, dengan menawarkan solusi yang berbasis pada nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan.

### **Peran Global dan Peradaban Dunia**

Peran Islam dalam membentuk peradaban dunia, baik di masa lalu maupun di era modern, sangat signifikan. Sejarah peradaban Islam mencatatkan banyak kontribusi luar biasa dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, arsitektur, kedokteran, dan filsafat. Pada puncak kejayaannya, dunia Islam menjadi pusat peradaban yang menginspirasi perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya di seluruh dunia. Hal ini tercermin dalam berbagai penemuan ilmiah yang dilakukan oleh ilmuwan Muslim, yang mengarahkan kemajuan dunia modern, seperti dalam bidang matematika, astronomi, dan kedokteran (Nasr, 2016; Al-Habib, 2017). Sejarah ini menunjukkan bahwa kontribusi Islam dalam membangun peradaban dunia tidak hanya terbatas pada masa lalu, tetapi terus berlanjut dalam relevansi nilai-

nilai ilmiah dan kebudayaan yang diajarkan Islam.

Dalam konteks modern, peran Islam berkemajuan semakin penting, mengingat tantangan global yang dihadapi umat manusia. Dengan mengedepankan nilai-nilai universal Islam, seperti keadilan, perdamaian, dan saling menghormati, Islam dapat berfungsi sebagai kekuatan penyatu umat manusia dalam menghadapi isu-isu besar seperti perubahan iklim, ketimpangan ekonomi, dan konflik sosial. Islam berkemajuan menekankan pentingnya kontribusi aktif umat Islam dalam membangun dunia yang lebih baik, melalui penguatan kerjasama internasional dan dialog antaragama (Choudhury, 2019; Akhtar, 2020). Melalui pendekatan ini, Islam dapat menjadi agen perdamaian global, yang memperjuangkan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

Selain itu, Islam berkemajuan menekankan pada pentingnya pemahaman dan implementasi ajaran agama yang tidak hanya terbatas pada ruang lingkup pribadi, tetapi juga dalam konteks sosial dan global. Dalam hal ini, Islam mendorong umatnya untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian kesejahteraan diri

sendiri, tetapi juga pada kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Konsep ini menekankan bahwa umat Islam memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi pada pembangunan peradaban dunia yang lebih adil, makmur, dan harmonis. Dengan demikian, peran Islam dalam membentuk peradaban dunia tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga pada aspek sosial, politik, dan ekonomi yang lebih luas (Siddiqui, 2017; Zaman, 2021). Oleh karena itu, Islam berkemajuan menjadi instrumen penting dalam mewujudkan dunia yang lebih sejahtera.

Kontribusi umat Islam dalam peradaban dunia juga tercermin dalam pengembangan sektor ekonomi dan pendidikan. Dalam Islam berkemajuan, pendidikan dan ekonomi dianggap sebagai kunci untuk membangun masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri. Umat Islam diharapkan untuk aktif terlibat dalam sektor-sektor ini, baik melalui pemberdayaan ekonomi, pengembangan ilmu pengetahuan, maupun penguatan lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan generasi yang berkemampuan dan berkompeten secara global. Dengan

menekankan nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan, Islam berkembang mengajak umat Islam untuk memainkan peran utama dalam menciptakan kondisi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di dunia (Hassan, 2019; Rizvi, 2020). Konsep ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya berfokus pada kesejahteraan umat Islam saja, tetapi juga pada kontribusi terhadap pembangunan global yang lebih inklusif dan adil.

Secara keseluruhan, peran Islam dalam membentuk peradaban dunia adalah sebuah proses yang melibatkan integrasi antara ajaran agama dan kontribusi konkret terhadap tantangan global. Islam berkembang mengajak umat Islam untuk memahami bahwa kontribusi terhadap peradaban dunia harus dilakukan dengan memanfaatkan nilai-nilai universal Islam sebagai landasan moral dan etika dalam menghadapi permasalahan sosial, politik, dan lingkungan yang kompleks. Oleh karena itu, dengan memahami peran Islam dalam peradaban dunia secara lebih luas, umat Islam diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan konstruktif dalam mewujudkan dunia yang lebih adil dan berkelanjutan (Ali,

2020; Mollah, 2021). Islam berkembang menekankan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh umat Islam dalam masyarakat global harus berorientasi pada kebaikan bersama, bukan hanya untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu.

#### **D. Kesimpulan**

Konsep "Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia" mengedepankan interpretasi Islam yang dinamis dan progresif, yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik. Islam berkembang menekankan pentingnya amal usaha sebagai bentuk kontribusi umat Islam dalam menciptakan kesejahteraan global. Melalui pemahaman yang inklusif terhadap ajaran Islam, umat Islam diharapkan dapat berperan aktif dalam menyelesaikan tantangan global seperti ketidakadilan sosial, perubahan iklim, dan ketimpangan ekonomi, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, perdamaian, dan kemanusiaan.

Secara keseluruhan, Islam berkembang menawarkan solusi

relevan dalam membangun peradaban dunia yang lebih adil dan sejahtera. Dengan mengintegrasikan ajaran Islam dengan perkembangan zaman, serta memperkuat peran aktif umat Islam dalam bidang ekonomi dan pendidikan, konsep ini berpotensi menjadi landasan penting dalam mewujudkan kerjasama internasional yang harmonis. Oleh karena itu, pemahaman yang progresif tentang Islam sangat diperlukan untuk memastikan kontribusi signifikan umat Islam terhadap peradaban dunia yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. (2019). *Islamic principles of human rights and social justice*. Cambridge University Press.
- Ahmed, F. (2017). *Islamic values and social justice in modern times*. Cambridge University Press.
- Akhtar, S. (2019). *Islamic ethics and global development*. Oxford University Press.
- Akhtar, S. (2020). *Islamic ethics and global development*. Oxford University Press.
- Ali, S. (2018). *Islamic reformism and modernity*. Routledge.
- Ali, S. (2020). *Islamic values in contemporary society*. Palgrave Macmillan.
- Al-Habib, S. (2016). *Islam and the contemporary world: The integration of tradition and modernity*. Palgrave Macmillan.
- Bashir, M. (2020). *Islamic ethics and contemporary issues*. Palgrave Macmillan.
- Choudhury, M. A. (2018). *Islam and social development in modern times*. Cambridge University Press.
- Choudhury, M. A. (2019). *Islamic thought and social change*. Cambridge University Press.
- Farooq, S. (2020). *The Islamic world and modernity*. Wiley-Blackwell.
- Hassan, M. (2018). *Islamic economics and sustainable development*. Palgrave Macmillan.
- Hassan, M. (2019). *Islamic perspectives on economic development*. Springer.
- Ismail, A. (2020). *Islamic education and social reform*. Springer.
- Jabbar, M. (2017). *Islamic thought and cultural development*. Harvard University Press.
- Khan, A. (2017). *Islamic thought in a globalized world*. Routledge.
- Khan, M. S. (2021). *Modernity, globalization, and Islamic values*. Palgrave Macmillan.
- Lari, F. (2021). *Islamic humanism in a changing world*. University of California Press.
- Malik, H. (2020). *Progressive Islam and social reform*. Springer.

Mollah, M. (2021). *Islamic economics and social reform*. Springer.

Nasr, S. H. (2016). *Islam and the modern world: The encounter with the West*. Oxford University Press.

Niazi, G. (2020). *The role of Islam in social welfare*. Springer.

Rahman, F. (2017). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.

Rizvi, F. (2017). *Islamic education and community development*. Cambridge University Press.

Rizvi, F. (2020). *Islamic education and global peace*. Cambridge University Press.

Rauf, M. (2018). *Contemporary Islamic thought and change*. Brill.

Shahid, M. (2022). *Global Islam and the future of civilization*. Routledge.

Shah, S. (2018). *Islamic perspectives on social justice and welfare*. Wiley-Blackwell.

Siddiqui, M. (2016). *Islamic modernization and political change*. Routledge.

Siddiqui, M. (2017). *Islam and its social dimensions in contemporary society*. Routledge.

Zaid, S. (2020). *Islamic contributions to global well-being*. Palgrave Macmillan.

Zaman, M. (2019). *Islam, globalization, and the future of social justice*. Oxford University Press.

Zaman, M. (2020). *Islam, modernization, and social change*. Oxford University Press.

Zaman, M. (2021). *Economic development and empowerment in Islamic societies*. Oxford University Press.

Zamani, M. (2017). *Islam and modern political change*. Palgrave Macmillan.